

Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Sulastri Astuti ¹⁾ Deria Sepdwiko²⁾

1) Prodi Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

2) Prodi Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

sulastriaastuti301120@gmail.com¹ Sepdwiko.Deria@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Pembelajaran Tari Kreasi menggunakan Model pembelajaran *Explicit Instruction* dan Mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Kreasi menggunakan Model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa di SMA Negeri 3 Sungai Lilin. Guna Mendekati masalah ini di gunakan acuan teori dari Aris Sohimin dalam buku 68 model pembelajaran inovatif. Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif . Data-data di kumpulkan melalui 1) Observasi 2) Dokumentasi 3)Wawancara, dan dianalisis secara dengan mencari data primer dan sekunder.Kajian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* memberikan pengaruh atau efek yang positif untuk guru dan siswa dapat di lihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi dan di lihat dari penilaian yang di peroleh siswa dari kelas XI.1 mendapatkan nilai rata-rata 85 sedangkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75.

Kata Kunci: Tari Kreasi, Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

ABSTRACT

This study aims to determine the results of Creative Dance Learning using the Explicit Instruction learning model and to describe the creative dance learning process using the Explicit Instruction learning model for students at SMA Negeri 3 Sungai Lilin. This research is a research that uses a qualitative descriptive approach although it uses qualitative data, it also uses quantitative data in its data analysis. The data collection techniques used are. 1) Observation 2) Documentation 3) Interview. Then analyzed with observation data analysis techniques, interview data analysis techniques, and documentation data analysis techniques. The results of this study were obtained from learning preparation, learning implementation and learning evaluation to reach a conclusion, the conclusion of this research is creative dance learning can be categorized as good, it can be seen from the way teachers teach creative dance to students who are very active and creative, through explicit instruction learning models. In this way, students can quickly understand and practice creative dance well and with sufficient facilities to make the teaching and learning process more optimal. The creative dance learning process using the explicit instruction learning model has a positive influence or effect on teachers and students, which can be seen from the enthusiasm of students in following the learning of creative dance and judging from the assessments obtained by students from class XI.1 getting an average score of 85 while the highest score was 95 and the lowest score was 75.

Keywords: Creative Dance, Explicit Instruction Learning Model

A. PENDAHULUAN

Pendidikan seni ialah pendidikan yang berguna untuk mengembangkan bakat serta kreativitas anak. Pendidikan seni sangat penting bagi anak, terutama untuk proses pertumbuhan dan pengembangan pada diri anak. Pendidikan seni bertujuan untuk memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain. (Susanto, 2013, p. 16)

Seni salah satu bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan keberadaan kebudayaan budaya dapat di kenalkan kepada generasi muda sejak dini agar mereka memiliki rasa cinta terhadap budaya. Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multifungsional multidimensional dan multicultural.

Pelaksanaan pendidikan ini di lakukan dengan bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dalam pelaksanaan pendidikan di perlukan suatu pembelajaran. Pembelajaran ialah bantuan yang di berikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Slameto, 2003, pp. 3-5)

Belajar yang baik adalah belajar secara langsung dalam proses belajar secara langsung siswa tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya, dengan belajar secara langsung siswa lebih dapat memahami apa yang guru sampaikan, dalam pembelajaran seni tari belajar secara langsung sangat efektif untuk membuat siswa lebih memahami, aktif dan inovatif dalam pembelajaran tari dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dari strategi pembelajaran. Efektifitas model pembelajaran berhubungan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi siswa di kelas. Penerapan model pembelajaran yang menarik dapat mendukung peningkatan belajar siswa salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam sebuah pembelajaran yang baik, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya. Penggunaan model pembelajaran dalam mengajar yang tepat, merupakan alternative mengatasi masalah siswa dalam melakukan pembelajaran seni budaya.

Dari uraian tentang model pembelajaran dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran seni budaya yang diterapkan di sekolah. Kurangnya kemampuan siswa dalam mempragakan gerak tari dikarenakan kurangnya memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru menerapkan model pembelajaran dengan metode ceramah, dimana guru lebih cenderung menjelaskan di papan tulis tanpa mengetahui apakah semua siswa mengerti dengan materi yang di jelaskan atau belum sama sekali. Selain itu siswa kurang memahami materi jika tidak di bimbing secara langsung oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan belajar siswa kurang maksimal dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Dari beberapa permasalahan yang ada, di perlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak sekedar paham tetapi dapat juga dapat terlibat langsung. adapun salah satu strategi yang di anggap dapat di gunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* di dalam pembelajarannya, di mana siswa di tuntut agar dapat banyak memahami, menerapkan, mempragakan. Peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menari tersebut dengan menggunakan Model pembelajaran *Explicit instruction*. Berdasarkan pernyataan di atas masalah dalam penelitian ini bagaimana pembelajaran tari kreasi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa di SMA Negeri 3 Sungai Lilin. Tujuan penelitian ini untuk bisa mengetahui hasil dan Mendeskripsikan proses Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Siswa di SMA Negeri 3 Sungai Lilin.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif . penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena apa yang di alami oleh subjek. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian di gunakan untuk meneliti pada kondidi objek alamiah, peneliti menggambarkan hasil penelitian ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran tari kreasi menggunakan model pembeljaran *explicit instruction* pada siswa di SMA Negeri 3 Sungai Lilin. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dan strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.

Observasi

teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka obervasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Wawancara

wawancara adalah kegiatan memperoleh data dengan berhadapan langsung dengan orang yang bersangkutan atau orang yang ingin di teliti. Wawancara di lakukan untuk memperkuat data observasi dan melengkapi data.

Dokumentasi

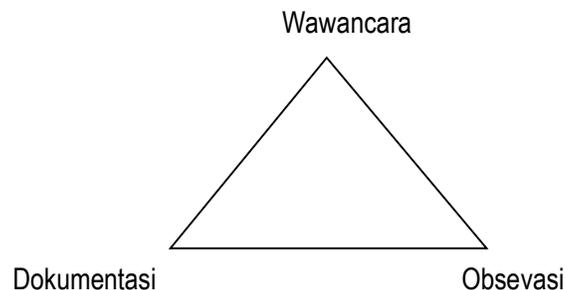
peneliti meminta data maupun foto atau gambar pada saat pembelajaran tari kreasi di sekolah dan data-data yang berhubungan dengan Kegiatan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Sungai Lilin kususnya Seni tari Seperti perangkat pembelajaran, dokumen saat proses pembelajaran dan saat evaluasi, serta hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tari kreasi menggunakan model pembelajaran explicit instruction.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data di lakukan untuk membuktikan apakah peneilitian yang di lakukan benar-benar dan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh.

Dalam penelitian ini keabsahan data di peroleh dengan cara peningkatan ketekunan siswa dalam penelitian, perpanjang pengamatan, triangulasi. Dengan peningkatan ketekunan siswa maka data kepastian data urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis karena dilakukan lebih baik dan berkesinambungan.

Teknik Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.



(Sugiyono, 2012, p. 372)

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, di maknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran di tentukan oleh 3 komponen tersebut. (Hanafy, 2014, p. 77) di simpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi, serta pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram untuk membuat siswa agar lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran serta proses memberikan bimbingan kepada peserta didik.

2) Pendidikan Seni Tari

Pendidikan seni tari merupakan proses usaha membuat gerak, menciptakan gerak, melahirkan ide imajinasi yang kuat yang sengaja di susun di siapkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berilmu melalui kegiatan membimbing, mengajari, dan melatih secara berkesinambungan dengan tahapan jenjang pendidikannya. Pada umumnya tujuan pendidikan seni tari untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu pada bidang seni dan membentuk karakter kepenariannya sebagai bekal menjadi guru seni budaya yang profesional dengan orientasi aspek-aspek penciptaan tari sebagai ilmu dan bekal yang harus di miliki seorang pendidik (Hera T. , 2018 July, pp. 1-2)

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang ada di indonesia, kebudayaan yang harus di kembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru(modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. tari menjadi bagian yang tak terlepas dengan

kesenian dan kebudayaan (Treny Hera, Rully Rochayati, Putra,R.E, 2021, p. 21) disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan lewat gerak-gerak ritmis dan indah. Seni Tari juga merupakan salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi anggota badan manusia di dalam ruang yang di dukung oleh musik iringan, kostum, perlengkapan lain sehingga dapat menarik perhatian penonton.

3) Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Menurut) (Shoimin, Aris, 2017, p. 23)

Mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Explicit Instruction merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki lima langkah yang di antaranya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, guru membimbing murid dalam pelatihan, mengecek pemahaman murid, dan memberikan kesempatan kepada murid untuk latihan lanjutan (Hermawati, 2019, p. 3)

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

- a. Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan kepada siswa.
- d. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
- f. Kesimpulan. (Shoimin, Aris, 2017, p. 76)

4) Tari Kreasi di SMA

Tari kreasi adalah gaya tari yang lepas standar tari yang baku. Komposisi-komposisi tari tersebut perlu di wujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada iringan di rancang menurut penata tari sesuai atau situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistic(Anggaraini, 2016, pp. 128-137)

Tari kreasi baru adalah bentuk gerak tari baru yang di rangkai perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Tidak hanya gerak tetapi musik, tata rias, busana juga di kreasikan. Tari kreasi juga memenuhi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (werdiningtyas, 2018, p. 223).

Di simpulkan bahwa Pendidikan seni tari merupakan proses usaha membuat gerak, menciptakan gerak, melahirkan ide imajianasi yang kuat yang sengaja di susun di siapkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berilmu melalui kegiatan membimbing, mengajari, dan melatih. Tari kreasi juga tari yang telah mengalami pembaharuan dari segi gerak, musik, tata rias dan busana.

5) Evaluasi pembelajaran

(Sukardi, 2015, p. 5) Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari psoses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat di pisahkan dari kegaitan belajar dan evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegaitanya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran termasuk kegiatan evaluasi yang di lakukan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena melauai evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kualitas, keefektifan dan efesieni sistem pembelajaran, baik berupa tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian dan karena melauai evaluasi seorang guru akan mendaptkan informasi tentang pencapaian hasil belajar.

Pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sungai Lilin berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari aspek-aspek penelitian yaitu pembelajaran, kegiatan awal, dan kegiatan inti pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan model *explicit instruction* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sungai Lilin. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan lagi tari kreasi dan meningkatkan kreativitas dalam menarikan tari kreasi. Hasil dari peneltiani ini berupa laporan hasil penelitian,catatan lapangan,lembar observasi,lembar analisis kualitatif pengamatan aktivitas siswa selama latihan praktik dan di dukung data dokumentasi di jabarkan sebagai berikut:

6) Persiapan Pembelajaran.

Tahap persiapan guru mempersiapkan semua yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu: RPP dan Silabus dari RPP tersebut terdapat apa saja bahan-bahan yang di buruhkan saat peoses pembelajaran berlangsung. Bahan-Bahan itu disiapkan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian sarana media berupa laptop, speaker serta media pembelajaran berupa video tentang tari kreasi, persiapan ini di kerjakan agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai. Hasil observasi dan wawancara ini di perkuat dengan adanyaRPP, Materi pembelajaran dan media pembelajaran berupa speaker, laptop// hp pada saat pembelajaran.

7) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi di kelas XI SMP Negeri 3 Sungai Lilin di lakukan pada tanggal 05 April 2022, di tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung, dan guru memotivasi siswa, lalu guru mengecek kehadiran siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa dan melakukan Tanya jawab kepada siswa, Kemudian variasi dalam kegiatan pembelajaran berupa Ceramah, Diskusi dan pengamatan video, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyakiskan dan mengamati video tutorial tari kreasi dan siswa mempraktekan tari kreasi senyum manis guru memberikan bimbingan pelatihan terhadap siswa dan memastikan siswa dapat memlaukan ragam gerak tari kreasi senyum manis dengan baik dan benar, dengan menggunakan model *explicit instruction* guru mengawasi setiap kelompok tari agar guru dapat melihat perkembangan proses pembelajaran yang siswa pelajari, guru melibatkan siswa siswa secara aktif dalam setaip kegiatan pembelajaran.

8) Evaluasi Pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi di lakukan tanggal 05 April 2022, Setelah selesainya kegiatan pembelajaran tari kreasi, kemudian guru melakukan evasluasi mengenai pemahaman siswa mengenai materi yang telah ajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat melakukan gerakan tari kreasi dengan baik dan terarah, proses evaluasi sendiri di sini dilakukan dengan cara tes praktek, dimana siswa meragakan gerak tari kreasi yang selama ini sudah di pelajari berdasarkan penilaian dari wiraga, wirasa, wirama di amatai dengan melihat siswa memeragakan ragam tari kreasi sesuai dengan musik iringan tari kreasi senyum manis.

Pengumpulan data juga di dapat dari dokumentasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian berupa RPP, Silabus kelas XI, Penelitian ini di lengkapi dengan foto-foto kegiatan saat melakukan penelitian yang berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagai bukti dari penelitian yang telah di lakukan.

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar 1

*Siswa Melakukan Kegiatan proses pembelajaran
Tari kreasi (Foto : Sulastri, 5 April 2022)*



Gambar 2

*Kegiatan siswa melakukan praktik tari kreasi
Tari kreasi (Foto : Sulastri, 5 April 2022)*



Gambar 3

*Guru Mengevaluasi tari kreasi senyum manis
Tari kreasi (Foto : Sulastri, 5 April 2022)*

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi yang di peroleh selama proses pembelajaran tari kreasi senyum manis dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa di kelas XI.1 SMA Negeri 3 Sungai Lilin. Mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Penelitian ini di lakukan selama kurang lebih 3 minggu yaitu di mulai dari tanggal 22 maret, 29 maret dan terakhir 5 April 2022 pada siswa kelas XI.1 IPA di SMA Negeri 3 Sungai Lilin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tari kreasi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa di SMA Negeri 3 Sungai Lilin. Proses pembelajaran sudah

dikatakan sangat baik secara keseluruhan, dapat di lihat dari hasil pengamatan terhadap guru seni budaya dengan melakukan kegiatan belajar mengajar mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penilaian observasi yang di lakukan kepada guru seni budaya dan siswa SMA Negeri 3 Sungai Lilin yang di laksanakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran, sesuai pedoman lembar kerja observasi kegiatan, menunjukan bahwa kemampuan guru pada proses pembelajaran dapat dikategorikan baik di lihat dari siswa memahami materi yang di berikan dan keaktifan siswa dalam praktik tari kreasi.

Hasil penelian observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa sebanyak 30 siswa pada kelas XI.1 IPA dengan kriteria Sangat Baik berjumlah 21 Orang dan Dengan Kriteria Baik 9 Orang siswa. Dilihat hasil data observasi dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran tari kreasi pada siswa XI.1 di SMA Negeri 3 Sungai Lilin dikatakan sangat baik.

Hasil dari wawancara data dengan ibu Tri Wahyuni S.Pd selaku guru seni budaya kelas XI.I IPA SMA Negeri 3 Sungai Lilin, Dalam persiapan pembelajaran guru menyiapkan Perangkat pembelajaran mulai dari RPP, program tahunan, program semester dan silabus dan materi yang akan di ajarkan kepada siswa, Ibu Tri Wahyuni menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih cepat memahami materi yang diberikan guru dan siswa aktif serta terampil dalam proses belajar. Untuk media dan sumber belajar menggunakan buku seni budaya kelas XI, media yang digunakan berupa speaker dan hp rekaman tari kreasi itu sendiri. Dan guru membantu mendemonstrasikan tari kreasi senyum manis kepada siswa.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI.1 IPA SMA Negeri 3 Sungai Lilin menjelaskan bahwa pelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan dimana siswa ikut berperan aktif dan kreatif dalam menarikan tari kreasi dengan menggunakan model *explicit instruction* apa lagi untuk mereka yang hoby menari. Siswa dapat memahami materi yang di berikan serta media yang digunakan berupa speaker dan rekaman video tari kreasi cara siswa memahami materi yang diberikan guru dengan cara mendengarkan materi yang guru jelaskan, melihat gerakan yang guru berikan dan ikut praktik langsung berkelompok membuat siswa berperan aktif dalam belajar.

Data hasil dari dokumentasi di dapatkan berupa RPP, silabus, program tahunan, program semester dan nilai aspek karakter siswa yang dilakukan guru terhadap siswa, serta lembar wawancara peneliti dengan guru dan siswa XI IPA serta tidak lupa foto-foto pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tari kreasi serta bukti data wawancara kepada guru seni budaya di kelas XI.1 SMA Negeri 3 Sungai Lilin untuk memperkuat bukti dokumentasi penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 3

Sungai Lilin, selain ini peneliti juga mendapatkan data dokumentasi dari tata usaha SMA Negeri 3 Sungai Lilin berupa deskripsi sejarah profil sekolah. Di simpulkan bahwa proses pembelajaran tari kreasi senyum manis menggunakan model *explicit instruction* di kelas XI.1 IPA berlangsung sangat baik, dapat di lihat dari cara belajar antara guru dan siswa, siswa terlihat senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan model *explicit instruction* di kelas XI.1 IPA diharapkan siswa dapat memahami pelajaran yang telah berikan oleh guru seni budaya dengan baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data yang di peroleh di simpulkan ketika pembelajaran tari kreasi dapat dikategorikan baik dapat di lihat dari cara guru mengajar tari kreasi terhadap siswa sangat aktif dan kreatif, Melalui model pembelajaran *explicit instruction* ini siswa dapat cepat memahami dan mempraktekan tari kreasi dengan baik serta dengan fasilitas yang cukup membuat proses belajar mengajar lebih optimal. Proses pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* memberikan pengaruh atau efek yang positif untuk guru dan siswa dapat di lihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi dan di lihat dari penilaian yang di peroleh siswa dari kelas XI.1 mendapatkan nilai rata-rata 85 sedangkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Dapat di simpulkan dari keseluruhan menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran tari kreasi ini cukup aktif dan sangat kreatif, dapat di lihat dari siswa yang sangat senang dan antusias dengan pelajaran tari kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada anak usia dini. *Jurnal PG-Paud*, 3, 79-162.
- Hanafy, M. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, VOL.17.NO 1 JUN 2014, 77., 9.
- Hera, T. (2018). Aspek-Aspek penciptaan tari dalam pendidikan. *Posiding seminar nasional 21 universitas PGRI Palembang*.
- Hermawati, Y. (2019). Meningkatkan pengetahuan minat, bakat, peserta didik terhadap seni tari dengan model pembelajaran explicit instrction doi smk negeri 7 kota bandung. *Jurnal penelitian pendidikan*, 3.
- Mudjino, D. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kuikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.cv.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Grub.
- Treny Hera, Rully Rochayati, Putra,R.E. (2021). *Bahan Ajar Tari Melaju Dengan Mutu*. Yogyakarta: Perkumpulan Seni Sapu Lidi Yogyakarta.
- werdiningtyas, R. k. (2018). Pelatihan Seni Tari Kreasi Baru Bagi Guru di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Pemberdaan Masyarakat E-ISSN:2541-1977 P-ISSN :26-2649, 1*.